



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

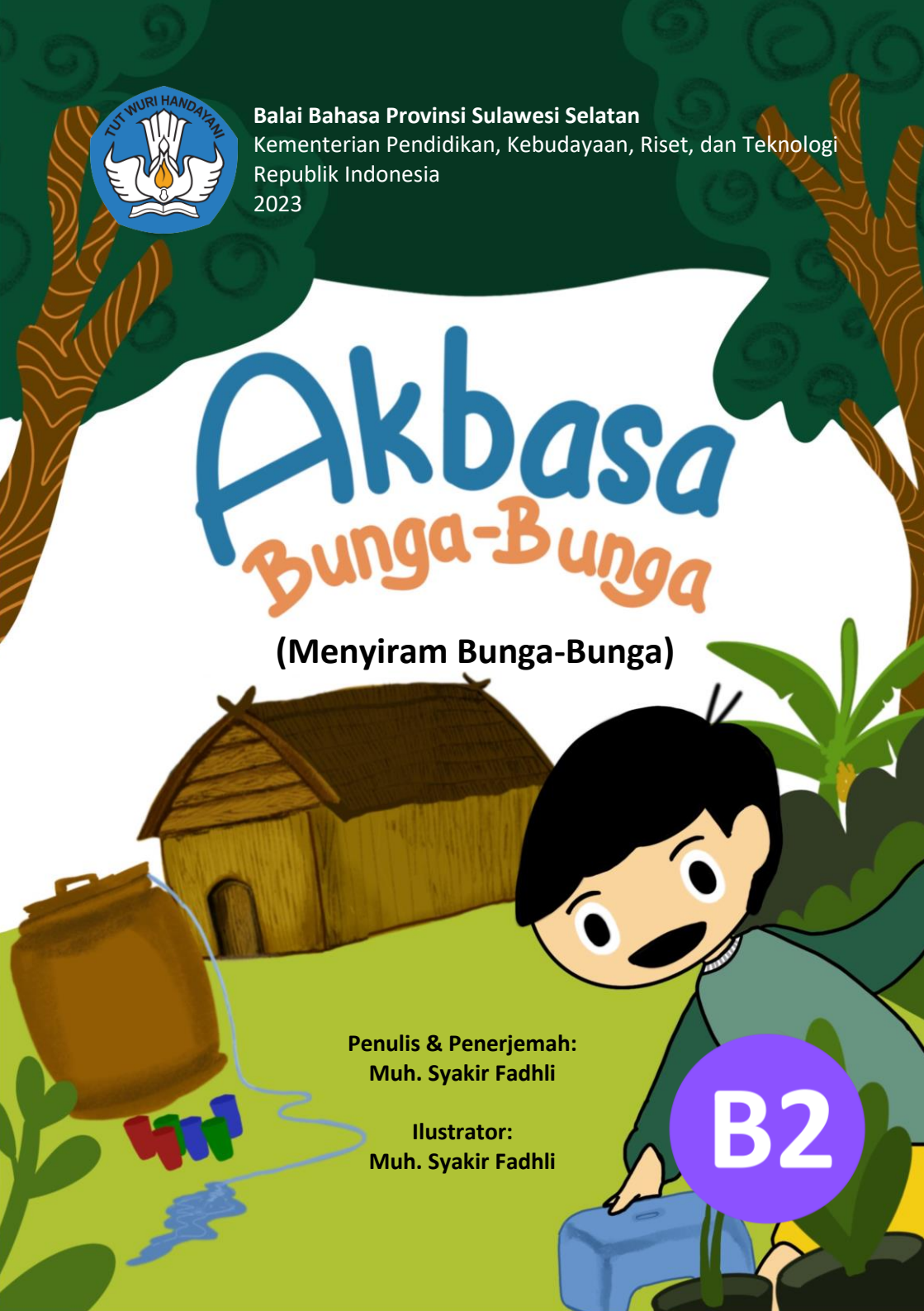
Akbasa Bunga-Bunga

(Menyiram Bunga-Bunga)

Penulis & Penerjemah:
Muh. Syakir Fadhli

Ilustrator:
Muh. Syakir Fadhli

B2



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Akbasa Bunga-Bunga

(Menyiram Bunga-Bunga)

Penulis dan Penerjemah :

Muh. Syakir Fadhli

Ilustrator :

Muh. Syakir Fadhli

**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023**

Akbasa Bunga-Bunga **(Menyiram Bunga-Bunga)**

Penulis : Muh. Syakir Fadhli
Penerjemah : Muh. Syakir Fadhli
Ilustrator : Muh. Syakir Fadhli
Penyunting : Amriani H
Andi Makkaraja

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km. 7, Tala Salapang, Kota Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Muh. Syakir Fadhli

Akbasa Bunga-Bunga / Muh. Syakir Fadhli;

Penyunting: Amriani H dan Andi Makkaraja; Ilustrator: Muh. Syakir Fadhli; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.
vi, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK DWIBAHASA SULAWESI SELATAN—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan bersubstansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, buku *Akbasa Bunga-Bunga* ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini, terutama kepada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Terimakasih juga kepada kedua orangtua, istri dan anak saya atas suntikan semangat dan dukungan besarnya. Juga kepada kedua pembimbing saya terkhusus Bahasa Makassar, Bapak Andi Makkaraja dan Ibu Mira Pasolong.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua anak bangsa.

Makassar, Juni 2023

Penulis

Muh. Syakir Fadhli

DAFTAR ISI

Sampul	i
Hak Cipta	ii
Kata Pengantar Mendikbudristek.....	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan	iv
Sekapur Sirih.....	v
Daftar Isi	vi
<i>Akbasa Bunga-Bunga</i>	1
Biodata Penulis, Penerjemah, dan Ilustrator	27

***Kale-kalena I Salim ri ballak
Manggena niyak inji ri tanayya.***

Salim sendirian di rumah.
Ayahnya masih di sawah.



*Niyak Tugasak sikolanna.
Tugasakna akbasa bunga-bunga.
Ammembarak nikumpulukmi bunganna.*

Salim punya tugas sekolah.
Tugasnya menyiram bunga.
Bunganya dikumpul lusa.



*Riboko ballakna I Salim niak gumbang lombo.
Mingka tenai sekrok barannengna.
Jari akboyai I Salim barang akkullea nipake akbasa.*

Di belakang rumah Salim ada gentong besar.
Tapi gayungnya tidak ada.
Salim mencari benda yang bisa dipakai menyiram.



Acciniki emberek I Salim mingka akbata-batai.

Salim melihat ember tapi dia ragu-ragu.



*Lompo dudui embereka.
Nampa kalenna I salim cakdi-cakdi.
Tena nanakellui naangkak.*

Embernya terlalu besar.
Sementara badan Salim kecil.
Salim tidak mampu mengangkatnya.



*Akboyai akkalak I Salim.
Mangei akboya pammoneang cakdi.*

Salim mencari cara.
Salim pergi mencari wadah kecil.



*Akboyai anjoeng.. akboyai anrini..
Tenapa na ammontuluk.*

Cari sana.. cari sini..
Salim belum dapat.



***Akboyai I Salim ri tampak maraenga.
Mangei akboya ri rakbanna manggena.***

Salim mencari ke tempat lain.
Salim pergi ke gudang ayahnya.



***Akboyai anjoeng.. akboyai anrini..
Ammuntulukmi pammoneang cakdi.***

Cari sana.. cari sini..

Salim dapat wadah kecil.



Ammotereki I Salim mange ri gumbanga.

Nacobai anngalle jeknek

Mingka tenapa naanrapik limanna.

Salim kembali ke gentong.

Dia mencoba ambil air
tapi tangannya belum sampai.





Mengemi seng I Salim ri rakbanga.

Salim kembali ke gudang.



Akboyai barang maraeng.

Salim mencari benda lain.



Ammuntuluki bangko-bangko I salim.

Salim menemukan bangku.

*Ammotereki I Salim mange ri gumbanga.
Akdongkoki ri bangko-bangko cakdi.*

Salim kembali ke gentong.
Dia berdiri di atas bangku.





*Napantamai limanna ri gumbanga.
Nacobai anngalle jeknek.*

Slim memasukkan tangannya ke gentong.
Mencoba mengambil air.

Tena naanrapik limanna.

Tangannya tidak sampai.





Ammassai nyawana I Salim.

Hati Salim sedih.

Mingka tena naerok manngaku.

Namun Salim tidak mau menyerah.



Appikkirik poleangi I Salim.

Salim berpikir ulang.



*Mangei ri rakbanna manggena.
Akboyai barang maraeng I Salim.
Anggappai salang cakdi.*

Salim pergi ke gudang ayahnya.
Salim mencari benda lain.
Salim dapat selang kecil.



Lekbaki I Salim nacinik manggena appalemba binsin.

Salang cakdi napake.

Erok tongi I Salim napake.

Eroki appalemba jeknek.

Salim pernah melihat ayahnya memindahkan bensin.

Ayahnya pakai selang kecil.

Salim juga mau memakainya.

Dia mau memindahkan air.



*Lekbakna anjo, ammotereki I Salim mange ri batena.
Natongkoki cappa kua salanga suali.
Nampa napanaungi cappa kua sualina ri jekneka.*

Setelah itu, Salim kembali ke tempat semula.
Dia menutup satu ujung selang.
Kemudian memasukkan ujung satunya ke air.



***Naganjalaki I Salim anjo salanga.
Pattonkok gumbang napake.***

Salim mengganjal selangnya.
Dia pakai tutup gentong.



*Lekbakna natongkok, mangei I Salim
naatorok pammoneang cakdina.*

Setelah gentongnya dia tutup, Salim pergi
mengatur wadah kecilnya.



***Naallei I Salim cappaq sualina salanga.
Nampa napakaramulai naisok.***

Salim mengambil ujung selang yang satu.
Kemudian mulai mengisapnya.



*Pilak sikekdek anginna
pilak taisoki jeknekna assuluk.*

Semakin sedikit udara
semakin terisap air keluar.





***Upaki I Salim.
Taisoki jeknekna assuluk.***

Salim beruntung.
Airnya terisap keluar.

*Akkullemi akbasa bunga-bunga I Salim.
Lekbak tommi naparassi pammoneang cakdina.*

Salim berhasil menyiram bunga.
Dia juga sudah mengisi wadah kecilnya.





***Apaji na rannumo I Salim.
Akkullei napaklebak tugasakna annyirang bunga-bunga.
Tantu rannu tongi manggena siagang gurunna.***

Salim pun senang.
Salim bisa menyelesaikan tugas menyiram bunga.
Pasti ayah dan gurunya juga ikut senang.



BIODATA PENULIS, PENERJEMAH & ILUSTRATOR



Muh. Syakir Fadhli, Lahir di Gowa 11 Agustus 1995. Menyelesaikan S1 Ilmu Komunikasi di UIN Alauddin Makassar.

Tertarik menulis sejak masuk kuliah. Belajar buku anak, ilustrasi buku anak, dan ilmu parenting. Sekarang bergiat di Forum Lingkar Pena.

Instagram : @shakir.bisatonjhie

Email : muhsyakirf@gmail.com



***Kale-kalenna i Salim ri ballak. Niak tugasak sikolana
iyamiantu akbasa bunga-bunga. Eroki napaklekbak
tugasakna i Salim mingka sannak jaina halanganna.***

***Antekamma usahana i Salim akbasa bunga-bunga?
Kira-kira kalumengi bunga-bunganna?
Ambe ambacai anne bokboka!.***

Salim sendirian di rumah. Dia punya tugas sekolah yaitu menyiram bunga. Dia mau menyelesaikan tugasnya tapi banyak sekali rintangan.

Bagaimana usaha Salim menyiram bunga-bunga?
Apakah bunganya layu?
Ayo baca buku ini!.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang, Makassar**